



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Biaya (*Cost*)

2.1.1 Pengertian Biaya

Biaya sebagai kas atau nilai *ekuivalen* kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi (Hansen, 2006 dikutip oleh Wijaya, 2012)

Sedang menurut pendapat Mulyadi (2007 dikutip oleh Wijaya, 2012) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya merupakan kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang (Darsono, 2015 dikutip oleh Wijaya, 2012)

Menurut Armanto Witjaksono biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sebagai akuntan mendefinisikan biaya sebagai satuan moneter atas pengorbanan barang dan jasa untuk memperoleh manfaat dimasa kini atau masa yang akan datang (Winata, 2012).

Menurut Supriyono “Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan” (Lazuardi, 2013).

Lebih lanjut Henry Simamora “ Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang” (Lazuardi, 2012).



2.1.2 Biaya Produksi

2.1.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Sugianto dan kawan-kawan dalam bukunya “Ekonomi mikro” mengatakan bahwa: “Biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah *input* yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat” (Wijaya, 2012).

Menurut Riwayadi “Biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi, dimana fungsi produksi merupakan fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi (Wijaya, 2012)”.

Menurut Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, Peter C. Brewer yang diterjemakan oleh Hinduan “Biaya produksi adalah biaya produksi itu sendiri mencakup semua biaya yang terkait dengan pemerolehan atau pembuatan suatu produk” (Wijaya, 2012).

Hansen dalam terjemahan Fitriasari dan Kwary juga menyatakan bahwa: “Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa” (Wijaya, 2012).

2.1.2.2 Klasifikasi Biaya Produksi

Konsep dan istilah-istilah biaya telah berkembang selaras dengan kebutuhan disiplin keilmuan dan profesi : (ekonom, akuntan, insinyur, atau desainer) sehingga dalam mengklarifikasikan biaya banyak pendekatan yang ditemui (Giatman, 2005).

2.1.2.2.1 Biaya Berdasarkan Waktu

Biaya berdasarkan waktu dapat dibedakan pula atas (Giatman, 2005):

1. Biaya masa lalu (*hystorical cost*), yaitu biaya yang secara riil telah dikeluarkanyang dibuktikan dengan catatan historis pengeluaran kegiatan.
2. Biaya perkiraan (*prediktive cost*), yaitu perkiraan biaya yang akan dikeluarkan bila kegiatan itu dilaksanakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Biaya aktual (*actual cost*), yaitu biaya yang sebenarnya dikeluarkan. Biaya ini perlu diperhitungkan jika panjangnya jarak waktu antara pembelian bahan dengan waktu proses atau penjualan, sehingga terjadi perubahan harga pasar.

2.1.2.2.2 Biaya Berdasarkan Kelompok Sifat Penggunaannya

Biaya berdasarkan klasifikasi penggunaan setidaknya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (Giatman, 2005):

1. Biaya investasi (*investment cost*)

Biaya investasi yaitu biaya yang ditanamkan dalam rangka menyiapkan kebutuhan usaha untuk siap beroperasi dengan baik. Biaya ini biasanya dikeluarkan pada awal- awal kegiatan usaha dalam jumlah yang relatif besar dan berdampak jangka panjang untuk kesinambungan usaha tersebut. Investasi sering juga dianggap sebagai modal dasar usaha yang dibelanjakan untuk penyiapan dan pembangunan sarana prasarana dan fasilitas usaha termasuk pengembangan dan peningkatan sumber daya manusianya.

2. Biaya operasional (*operational cost*)

Biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan aktivitas usaha tersebut sesuai dengan tujuan. Biaya ini biasanya dikeluarkan secara rutin atau periodik waktu tertentu dalam jumlah yang relatif sama atau sesuai dengan jadwal kegiatan/produksi.

3. Biaya perawatan (*maintenance cost*)

Biaya perawatan yaitu biaya yang diperuntukan dalam rangka menjaga/menjamin performa kerja fasilitas atau peralatan agar selalu prima dan siap untuk dioperasikan. Pengeluaran ini umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

- a. Biaya perawatan rutin/periodik (*preventive maintenance*)
- b. Biaya perawatan *insidental* (*kuratif*)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.2.2.3 Biaya Berdasarkan Produknya

proses pengelompokan biaya berdasarkan produk dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu (Giatman, 2005):

1. Biaya Pabrikasi (*Factory cost*)

Biaya pabrikasi sering juga disebut dengan biaya produksi (*production cost*) adalah jumlah dari tiga unsur biaya, yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Biaya-biaya ini secara langsung berkaitan dengan biaya pembuatan produk secara fisik yang dikeluarkandalam rangka kegiatan proses produksi.

Biaya pabrikasi akan terdiri dari komponen-komponen biaya berikut :

- a. Biaya bahan langsung
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya bahan tak langsung
- d. Biaya tenaga kerja tak langsung
- e. Biaya tak langsung lainnya

2. Biaya Komersial (*Commercial Cost*)

Biaya komersial merupakan akumulasi biaya yang untuk membuat produk itu dapat dijual di luar biaya produksi, dan dipergunakan biasanya untuk menghitung harga jual produk.

Kelompok biaya yang termasuk biaya komersial adalah :

- a. Biaya umum dan administrasi (*general and administration cost*)
- b. Biaya pemasaran (*marketing cost*)
- c. Pajak usaha dan perusahaan (*companies taxed*)

2.1.2.2.4 Biaya Berdasarkan Volume Produk

Beberapa jenis biaya bervariasi langsung dengan perubahan volume produksi, sedangkan biaya lainnya relatif tidak berubah terhadap jumlah produksi. Oleh karena itu, manajemen perlu memerhatikan beberapa kecenderungan biaya tersebut untuk dapat merencanakan dan mengendalikan efek biaya terhadap volume



produksi. Oleh karena itu, biaya terhadap volume produksi dapat dibedakan sebagai berikut (Giatman, 2005):

1. Biaya tetap (*fixed cost*), biaya yang harus dikeluarkan relatif sama walaupun volume produksi berubah dalam batas-batas tertentu.
2. Biaya variabel (*variable cost*), yaitu biaya yang berubah besarnya secara proporsional dengan jumlah produk dibuat.
3. Biaya semi variabel (*semi variable cost*), yaitu biaya yang berubah tidak proporsional dengan perubahan volume.

2.2 AliranKas (*Cash Flow*)

2.2.1 Pengertian *Cash Flow*

Cash flow merupakan aliran kas dari suatu usaha yang terdiri dari penerimaan usaha (*inflow*) dan pengeluaran usaha (*outflow*). Aliran kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu serta memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya (Umar, 2003 dikutip oleh Widyastuti, 2014).

Cash flow adalah tata aliran uang masuk dan keluar per periode waktu pada suatu perusahaan. *Cash flow* terdiri dari (Giatman, 2005) :

1. *Cash-in* (uang masuk), umumnya berasal dari penjualan produk atau manfaat terukur (*benefit*)
2. *Cash-out* (uangkeluar), merupakan kumulatif dari biaya- biaya (*cost*) yang dikeluarkan.

Setiap kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan manusia dewasa ini akan selalu mengakibatkan timbulnya sejumlah biaya untuk penyelenggaraan kegiatan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Biaya langsung berasal dari kebutuhan pembayaran-pembayaran atas material, peralatan dan fasilitas lainnya serta upah yang dibayarkan kepada petugas yang melaksanakannya. Biaya tidak langsung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ialah pengeluaran-pengeluaran lainnya di luar komponen di atas atau kerugian serta dampak negatv yang mungkin diterima akibat adanya kegiatan/aktivitas dimaksud.

Data uang masuk dan uang keluar dari suatu kegiatan hanya merupakan suatu catatan pembukuan, baik pada buku harian, buku besar maupun laporan pemasukan dan pengeluaran (Giatman, 2005).

Dalam suatu investasi secara umum, *cash flow* akan terdiri dari empat komponen, yaitu :

1. *Investasi*
2. *Operational cost*
3. *Maintenance cost*
4. *Benefit/manfaat*

Jika *cash flow* tersebut sudah merupakan perkiraan uang yang akan masuk dan keluar akibat suatu investasi selama umurnya, perlu diketahui apakah investasi tersebutakan menguntungkan atau tidak. Artinya apakah jumlah uang yang bakal masuk lebih besar dari jumlah uang yang akan keluar? Jika “ya”, artinya investasi akan menguntungkan (layak ekonomis), dan sebaliknya.

Jika besaran uang yang akan masuk dan keluar tidak berada pada waktu yang sama, sesuai dengan konsep “*time value of money*” (nilaiuangakanberubah bersama waktu), maka diperlukan metode perhitungan tersendiri yang disebut *ekuivalensi* nilai uang (Giatman, 2005).

2.2.2 Metode Penyusunan *Cash flow*

Penyusunan *cash flow* pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu (Giatman, 2005):

1. Metode tabel
2. Metode grafis

Namun lebih efektifnya komunikasi biasanya kedua metode tersebut dipakai secara simultan atau kombinasikan satu sama lain.



2.3 Analisa Sensitivitas/Kepekaan

Analisis *sensitivitas* merupakan cara untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang saling berhubungan jika nilai variabel-variabel itu berubah, bertambah, atau berkurang secara terus-menerus. Dengan metode analisis sensitivitas, disamping perkiraan pertama, akan disusun pula perkiraan kedua, ketiga, dan seterusnya sesuai dengan keperluan, dimana dalam setiap perkiraan tambahan dimasukkan pengaruh perubahan faktor tertentu (Pudyastuti, 2006 dikutip oleh Widyastuti, 2014). Analisa sensitivitas dilakukan dengan cara memberi perlakuan yaitu : merubah suatu variabel *input* dalam satuan tertentu, dan mempertahankan nilai variabel-variabel lain pada nilai *base case*-nya untuk menghasilkan suatu nilai *output* yang diinginkan.

Analisis *sensitivitas* adalah suatu teknik analisis untuk menguji secara *sistematis* apa yang akan terjadi pada penerimaan total apabila terjadi perubahan-perubahan yang tidak terduga yang berbeda dengan perkiraan dan perencanaan. Suatu analisis *sensitivitas* dikerjakan dengan mengubah suatu unsur atau dengan mengkombinasikan unsur-unsur lain, kemudian menentukan pengaruh pada hasil analisis. Analisis *sensitivitas* bertujuan untuk melihat apa yang akan terjadi dengan hasil analisa proyek apabila ada suatu kesalahan atau perubahan dalam dasar-dasar perhitungan biaya atau *benefit*. Dalam analisis *sensitivitas* semua kemungkinan harus dicoba, maksudnya setiap kali harus dianalisis kembali. Hal ini dilakukan karena analisis proyek didasarkan pada proyek-proyek yang mengandung banyak ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang (Kadariah, 1978 dikutip oleh Widyastuti, 2014).

Analisis *sensitivitas* atau sering pula disebut analisis kepekaan sebenarnya bukanlah teknik untuk mengukur resiko, tetapi suatu teknik untuk menilai dampak atau *impact* berbagai perubahan dalam masing-masing variabel penting terhadap hasil yang mungkin terjadi. Analisis *sensitivitas* adalah suatu analisis simulasi dimana nilai variabel-variabel penyebab diubah-ubah untuk mengetahui bagaimana dampaknya terhadap hasil yang diharapkan (Riyanto, 2001 dikutip oleh Alfian, 2010).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis *sensitivitas* adalah proses pengubahan variabel kunci, untuk menentukan besarnya “sensitif” hubungan CVP (*Cost-Volume-Profit*) dengan perubahan variabel kunci tersebut. Nilai variabel kunci sering berupa estimasi, dengan demikian adalah berfaedah untuk mengetahui seberapa peka hasilnya terhadap perubahan. Dengan demikian, analisis memakai analisis *sensitivitas* untuk menaikkan atau menurunkan angka variabel kunci, seperti harga jual, biaya variabel per unit dan biaya tetap untuk menentukan pengaruhnya terhadap laba usaha (Simamora, 2003 dikutip oleh Alfian, 2010).

Analisis yang berkaitan dengan perubahan diskrit parameter untuk melihat berapa besar perubahan dapat ditolerir sebelum solusi optimal mulai kehilangan optimalitasnya, ini dinamakan analisis *sensitivitas*. Jika suatu perubahan kecil dalam parameter menyebabkan perubahan drastis dalam solusi, dikatakan bahwa solusi adalah sangat sensitif terhadap nilai parameter itu. Sebaliknya, jika perubahan parameter tidak mempunyai pengaruh besar terhadap solusi dikatakan solusi relatif insensitif terhadap nilai parameter tersebut (Yusup, 2008 dikutip oleh Alfian, 2010).

Analisis *sensitivitas* dilakukan untuk melihat sampai berapa persen peningkatan atau penurunan faktor-faktor tersebut dapat mengakibatkan perubahan dalam kriteria investasi yaitu dari layak menjadi tidak layak untuk dilaksanakan (Gittinger JP 1986). Dengan demikian, analisis *sensitivitas* membantu menemukan unsur yang sangat menentukan hasil proyek, dan juga dapat membantu pengelola proyek dengan menunjukkan bagian-bagian yang peka dan memerlukan pengawasan yang lebih ketat untuk mendapatkan hasil yang diharapkan akan meningkatkan perekonomian (Kadariah, 1978 oleh Widyastuti, 2014).

Menurut Sutawi *et al* dalam Lestariningsih (2006 dikutip oleh Alfian, 2010), analisis *sensitivitas* berguna untuk mengkaji sejauh mana perubahan unsur-unsur dalam aspek finansial ekonomi berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan. Dalam rangka mengkaji kelayakan aspek finansial ekonomi atas suatu investasi, lazimnya dilakukan analisis *sensitivitas* selama periode tertentu akibat kemungkinan perubahan berbagai unsur atau kondisi. Unsur-unsur tersebut dapat berupa perubahan harga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahan baku, biaya produksi, menciutnya pangsa pasar dan turunnya harga produk per unit atau terhadap bunga pinjaman.

Analisis *sensitivitas* digunakan untuk melihat dampak dari suatu keadaan yang berubah-ubah terhadap hasil suatu analisis kelayakan. Menurut Gittinger dalam Nuralina dkk (2009 dikutip oleh Alfian, 2010), analisis *sensitivitas* merupakan salah satu perlakuan terhadap ketidakpastian. Analisis *sensitivitas* dilakukan dengan cara mengubah besarnya variabel-variabel yang penting, masing-masing dapat terpisah atau beberapa dalam kombinasi dengan suatu persentase tertentu yang sudah diketahui atau diprediksi. Kemudian dinilai seberapa besar *sensitivitas* perubahan variabel-variabel tersebut berdampak pada hasil kelayakan.

Parameter-parameter yang memerlukan analisa *sensitivitas* antara lain (Giatman, 2005) :

1. Investasi
2. *Benefit*/pendapatan
3. Biaya/pengeluaran
4. Suku bunga (*i*)

Analisa *sensitivitas* umumnya mengandung asumsi bahwa hanya satu parameter saja yang berubah (variabel), sedangkan parameter yang lainnya diasumsikan relatif tetap dalam satu persamaan analisis. Untuk mengetahui *sensitivitas* parameter yang lainnya, maka diperlukan persamaan kedua, ketiga, dan seterusnya (Giatman, 2006).

Jika analisis *sensitivitas* digunakan dua atau lebih parameter sekaligus, dimana akan terdapat dua atau lebih variabel, penyelesaiannya dapat dilakukan dengan metode persamaan dinamis, mungkin dalam bentuk program dinamis, atau program simulasi komputer. Sementara itu jika parameter yang ditinjau dalam bentuk variabel satu demi satu dengan asumsi parameter yang lain bersifat konstan, maka masalahnya dapat diselesaikan dengan persamaan sederhana saja (Giatman, 2005).



2005):

1. *Sensitivitas* terhadap dirinya sendiri, yaitu *sensitivitas* pada kondisi *break even point* (titik pulang pokok), yaitu saat $NPV = 0$ atau $AE = 0$
2. *Sensitivitas* terhadap alternatif lain, biasanya ditemukan jika terdapat n alternatif yang harus dipilih salah satunya untuk dilaksanakan

2.4 Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)

2.4.1 Pengertian Analisis *Break Even Point*

Perencanaan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan program *budget*. Penggunaan *budget* ini akan lebih bermanfaat bagi manajemen bila disertai dengan teknik-teknik perencanaan atau analisa yang lain, misalnya analisa *break even*, karena dapat memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisa *break even* mempunyai hubungan yang sangat erat dengan program *budget*. Walaupun analisa *breakeven* dapat diterapkan dengan data historis, tetapi akan sangat berguna bagi manajemen jika diterapkan pada data taksiran periode yang akan datang.

Break Even dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasinya, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi atau dengan kata lain penerimaan sama dengan biaya ($TR = TC$). Tetapi analisa *break even* tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan yang *break even* saja. Akan tetapi analisa *break even* mampu memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan. Dengan menggunakan metode dan teknik analisa *break even* akan dapat ditentukan hubungan berbagai volume, biaya, harga jual, dan penjualan gabungan (*sales mix*) terhadap laba. Oleh karena itu, analisa *break even* juga sering disebut “*Cost-Volume-Profit Analysis*” (Riyanto, 2001, dikutip oleh Prasetyo, 2010).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisis titik impas adalah teknik seleksi yang bagus dan murah. Analisis ini dapat membantu untuk menentukan apakah perlu melakukan analisis yang lebih intensif dan mahal, dengan menggunakan analisis titik impas, kita dapat terlebih dahulu menguji kelayakan suatu produk baru di atas kertas daripada langsung melakukan proses produksi dan pengujian pasar. Analisis titik impas dapat dijadikan sebagai pengganti untuk meramalkan suatu faktor yang tidak diketahui dalam membuat keputusan proyek. Jika hampir seluruh pengeluaran diketahui, dua *variable* yang lain yaitu laba dan permintaan bisa bervariasi. Analisis ini dapat membantu menentukan aliran kas, tingkat permintaan yang dibutuhkan, serta kombinasi harga dan permintaan mana yang akan memperbesarkemungkinan untuk memperoleh keuntungan (Gill, 2004 dikutip oleh Prasetyo, 2010).

Impas (*break even*) adalah keadaan suatu usaha yang tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (*revenues*) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja. Analisis impas adalah suatu cara untuk mengetahui volume penjualan minimum agar suatu usaha tidak menderita rugi, tetapi juga belum memperoleh laba (Mulyadi, 2001 dikutip oleh Arianti, 2014).

Analisis *break even* merupakan analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break even* akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan (Munawir, 2004 dikutip oleh Prasetyo, 2010).

Titik impas merupakan tingkat aktivitas dimana suatu organisasi tidak mendapat laba dan juga tidak menderita rugi. Titik impas dapat juga didefinisikan sebagai titik dimana total penerimaan sama dengan total biaya atau sebagai titik dimana total margin kontribusi sama dengan total biaya tetap. Titik impas ini selanjutnya dapat dihitung dengan menggunakan metode persamaan, metode margin kontribusi, dan metode grafik, baik dalam hitungan unit penjualan maupun penjualan



dalam satuan mata uang tertentu yang digunakan dalam transaksi bisnis (Samryn, 2001 dikutip oleh Satri, 2014).

Dengan mengetahui titik impasnya (*break even point*), manajer suatu perusahaan dapat mengindikasikan tingkat penjualan yang disyaratkan agar terhindar dari kerugian, dan diharapkan dapat mengambil langkahlangkah yang tepat untuk masa yang akan datang. Dengan mengetahui titik impas ini, manajer juga dapat mengetahui sasaran volume penjualan minimal yang harus diraih oleh perusahaan yang dipimpinnya.

2.4.2 Analisis *Break Even* sebagai Alat Bantu dalam Perencanaan

Menurut Handoyo Wibisono (1997, dikutip oleh Komarudin, 2012) analisis *break even* dapat memberikan pedoman dalam pembuatan keputusan dan membantu manajemen dalam:

1. Pembuatan produk
Analisis *break even* dapat membantu menentukan banyak sedikitnya penjualan produk baru yang harus diraih agar perusahaan memperoleh laba.
2. Mempelajari pengaruh *ekspansi*
Ekspansi akan mengakibatkan peningkatan biaya-biaya tetap dan variabel, tetapi juga akan meningkatkan penjualan yang diharapkan.
3. Proyek modernisasi dan otomatisasi
Apabila terjadi peningkatan *investasi* peralatan produksi yang mampu menekan biaya variabel khususnya biaya tenaga kerja langsung. Analisis *break even* dapat digunakan untuk menganalisis kosekuensi proyek tersebut.

Analisis *break even* merupakan salah satu bagian dari analisis biaya, volume dan laba. Informasi mengenai jumlah penjualan minimal dan besarnya penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan dalam analisis *break even* dibutuhkan manajemen agar perusahaan tidak menderita rugi. Manajemen membutuhkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan dalam merencanakan laba perusahaan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.3 Cara Menghitung Tingkat *Break Even*

2.4.3.1 *Mathematical Approach*

Menghitung *break even point* yang harus diketahui adalah jumlah total biaya tetap, biaya variabel per unit atau total variabel, hasil penjualan total atau harga jual per unit. Rumus Analisis *Break Even* adalah (Anonimb, 2006 dikutip oleh Satri, 2014):

$$\text{BEP produksi} = \frac{\text{Total Fixed Cost}}{\text{Harga per unit} - \text{Variabel Cost Per unit}}$$

$$\text{BEP nilai} = \frac{\text{Total Fixed Cost}}{1 - \left(\frac{\text{Variabel Cost}}{\text{Total penerimaan 1 tahun}} \right)}$$

Dimana:

Fixed cost : biaya tetap yang nilainya cenderung stabil tanpa dipengaruhi unit yang diproduksi.

Variable cost : biaya variabel yang besar nilainya tergantung pada banyak sedikit jumlah barang yang diproduksi.

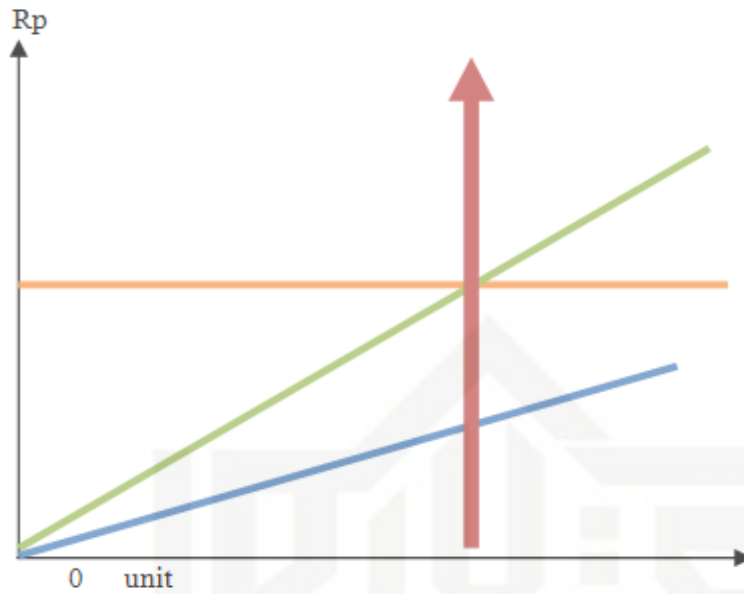
2.4.3.2 Pendekatan Grafik

Salah satu cara menentukan *break even point* adalah dengan membuat gambar atau grafik *break even*. Dalam gambar tersebut akan tampak garis-garis biaya tetap, biaya total yang menggambarkan jumlah biaya tetap dan biaya variabel, dan garis penghasilan penjualan.

Pendekatan grafik menggambarkan hubungan antara volume penjualan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan serta laba. Selain itu juga untuk mengetahui biaya tetap dan biaya variabel dan tingkat kerugian perusahaan (Sartono, 2010 dikutip oleh Komarudin, 2012). Asumsi yang digunakan dalam analisis pulang pokok ini adalah bahwa harga jual, biaya variabel per unit adalah konstan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Grafik *Break Even*

Keterangan :

- = Biaya Variabel
- = *Break Even Point*
- = Biaya Tetap
- = Penjualan

Besarnya volume produksi atau penjualan dalam unit nampak pada sumbu horizontal (sumbu X) dan besarnya biaya dan penghasilan dari penjualan nampak pada sumbu vertikal (sumbu Y). Dalam gambar *break even* tersebut *break even point* dapat ditentukan, yaitu pada titik dimana terjadi persilangan antara garis penghasilan penjualan dengan garis biaya total. Apabila dari titik tersebut kita tarik garis lurus vertikal ke bawah sampai sumbu X akan nampak besarnya *break even* dalam unit. Jika dari titik tersebut ditarik garis lurus horizontal ke samping sampai sumbu Y, akan nampak besarnya *break even* dalam rupiah.



2.4.3.3 Pendekatan “*trial and error*”

Perhitungan *break even point* dapat dilakukan dengan cara coba-coba, yaitu dengan menghitung keuntungan operasi dari suatu volume produksi/penjualan tertentu. Apabila perhitungan tersebut menghasilkan keuntungan maka diambil volume penjualan/produksi yang lebih rendah. Apabila dengan mengambil suatu volume penjualan tertentu, perusahaan menderita kerugian maka mengambil volume penjualan/produksi yang lebih rendah. Demikian dilakukan seterusnya hingga dicapai volume penjualan/produksi dimana penghasilan penjualan tepat sama dengan besarnya biaya total (Riyanto, 2001 dikutip oleh Komarudin, 2012).

2.4.4 Asumsi-asumsi yang Mendasari Analisa *Break Even Point*

Ada beberapa asumsi-asumsi dasar yang mendasari penggunaan analisis *break even point* sebagai alat pengambil keputusan (Soehardi Sigit, 2002 dikutip oleh Komarudin, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa biaya-biaya yang terjadi di dalam perusahaan dapat diidentifikasi (ditetapkan) sebagai biaya variabel, dan sebagai biaya tetap. Biaya-biaya yang meragukan apakah sebagai biaya variabel ataukah sebagai biaya tetap harus tegas di masukan ke dalam salah satu “Variabel” atau “tetap”..
2. Bahwa biaya tetap itu akan tetap konstan, tidak mengalami perubahan meskipun volume produksi atau volume kegiatan berubah.
3. Bahwa biaya variabel itu berubah dimana jika kegiatan produksi berubah, biaya variabel itu berubah proporsional dalam jumlah seluruhnya, sehingga biaya per unit akan tetap sama.
4. Bahwa harga jual per unit akan tetap saja, berapapun banyaknya unit produksi yang di jual. Harga jual per unit tidak akan turun meskipun pembeli membeli banyak. Juga sebaliknya harga jual per unit tidak akan naik meskipun pembeli membeli hanya sedikit.
5. Bahwa perusahaan menjual atau memproduksi hanya satu jenis barang. Jika ternyata memproduksi/menjual lebih dari satu jenis produk, maka produk-produk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu harus dianggap sebagai satu jenis produk dengan kombinasi (*mix*) yang selalu tetap.

6. Bahwa ada *sinkronisasi* di dalam perusahaan yang bersangkutan antara produksi dan penjualan; barang yang diproduksi itu terjual dalam periode bersangkutan. Jadi tidak ada sisa produk atau persediaan akhir periode (ataupun pada awal periode). Jika biasanya terdapat persediaan akhir, maka persediaan itu dianggap telah dijual. Jadi perhitungan *break even*nya tidak mengakui adanya barang persediaan.

2.4.5 Manfaat Analisa *Break Even Point*

Soehardi Sigit (2002 dikutip oleh Komarudin, 2012), mengatakan manfaat dari analisa *break even point* adalah:

1. Sebagai dasar atau landasan merencanakan
2. Mengendalikan kegiatan operasi yang sedang berjalan
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual
4. Sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan yang harus dilakukan oleh seorang manajer.

Matzh (1997 dikutip oleh Arianti, 20014) juga menjelaskan beberapa manfaat analisa BEP untuk manajemen, yaitu:

1. Membantu pengendalian melalui anggaran.
2. Meningkatkan dan menyeimbangkan penjualan.
3. Menganalisa dampak perubahan volume.
4. Menganalisa harga jual dan dampak perubahan biaya.
5. Merundingkan upah.
6. Menganalisa bauran produk.
7. Manerima keputusan kapitalisasi dan ekspansi lanjutan.

Analisis *Break Even Point* sangat bermanfaat untuk merencanakan laba, operasi dan volume penjualan suatu perusahaan. Setelah mengetahui informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besarnya hasil titik impas yang dicapai, maka industri dapat melakukan kebijakan, yaitu menentukan berapa jumlah produk yang harus dijual (*budget sales*), harga jualnya (*sales price*) apabila industri menginginkan laba tertentu dan dapat meminimalkan kerugian yang akan terjadi.

2.4.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Break Even Point*

1. Perubahan Biaya Variabel

Meningkatnya *variable cost* per unit akan meninggikan tingkat *Break Even Point*, sedangkan penurunan *variable cost* per unit akan mempunyai pengaruh yang sebaliknya.

2. Perubahan Biaya Tetap

Suatu perusahaan apabila meningkatkan *fixed operating cost*, maka tingkat *Break Even Point* akan meningkat pula, demikian juga halnya bila *fixed operating cost* diturunkan, maka tingkat *Break Even Point* pun akan bergerak turun ketitik yang lebih rendah.

3. Perubahan Harga Jual

Kenaikan harga jual per unit akan menurunkan tingkat *Break Even Point* dan sebaliknya penurunan tingkat harga jual per unit akan membawa pengaruh terhadap menurunnya *Break Even Point* (Syamsuddin, 2011 dikutip oleh Christina, 2012).

2.5 Laporan Laba Rugi

Supriyono (2000, dikutip oleh Wijaya, 2012) mengemukakan bahwa laba adalah perubahan aktiva bersih selain dari perubahan investasi para pemilik yang dibuat dalam periode tertentu. Besarnya laba ditentukan dari proses mempertemukan secara wajar antara semua pendapatan dan semua beban yang terjadi dalam periode yang sama di dalam suatu laporan rugi-laba.

Menurut Soemarno S.R dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar 2 definisi laba adalah “Selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dan biaya total. Biaya ini dalam kenyataannya, dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2001 dikutip oleh Christina, 2012).

Keuntungan usaha merupakan selisih antara nilai penjualan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang dijual tersebut. Laba ekonomis dari barang yang dijual adalah selisih antara penerimaan yang diterima dari penjualan dan biaya peluang dari sumber yang digunakan untuk membuat barang tersebut. Jika biayanya lebih besar daripada penerimaan, yang berarti labanya negatif, situasi ini disebut rugi (Lipsey, 1990 dikutip oleh Winata, 2012).

2.5.1 Jenis-Jenis Laba

M. Tuanakotta dalam bukunya “Teori Akuntansi” mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu terdiri atas (Lazuardi, 2013):

1. Laba kotor, yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan pokok penjualan.
2. Laba dari operasi, yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba bersih, yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba-rugi, dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

2.5.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Laba

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba diantaranya yaitu:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan harga jual mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besar *volume* penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.



3. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.5.3 Kegunaan Laba

Informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang penting baik bagi pihak internal maupun pihak *eksternal*. (Harahap, 2003 dikutip oleh Lazuardi, 2013) memberikan penjelasan peran penting laba adalah sebagai berikut :

1. Pajak berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
2. Untuk menghitung *dividen* yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan di tahan dalam perusahaan.
3. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Untuk menjadi dasar dalam penghitungan dan penilaian efisien.

2.5.4 Pengaruh Anggaran Biaya Produksi Terhadap Perolehan Laba

Dalam kegiatan produksi untuk mengubah *input* menjadi *output*, perusahaan tidak hanya menentukan *output* apa saja yang diperlukan, tetapi juga harus mempertimbangkan harga dari *output* tersebut yang merupakan biaya produksi dari *output*. Produksi menunjuk pada jumlah input yang dipakai dan jual fisik *output* yang dihasilkan, biaya produksi menunjuk pada biaya perolehan *input* tersebut.

2.5.5 Perencanaan Laba

Perencanaan merupakan suatu hal yang harus diperhitungkan dan dipertimbangkan secara matang oleh perusahaan, karena dalam penyusunan perencanaan ini adalah langkah awal bagi manajemen untuk mengambil suatu keputusan atau kebijakan yang berhubungan dengan kehidupan operasional



perusahaan. Salah satu perencanaan yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan adalah perencanaan laba. Perencanaan laba (*profit planning*) adalah pengembangan dari suatu rencana operasi guna mencapai cita-cita dan tujuan perusahaan (Carter, 2009 dikutip oleh Wijaya, 2012).

Sebelum laba diperoleh maka terlebih dahulu diadakan perencanaan laba untuk menargetkan berapa besar laba tersebut akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Perencanaan laba merupakan perencanaan kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dimana implementasi keuangannya dalam bentuk proyeksi perhitungan laba-rugi, neraca, kas, dan modal kerja untuk jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan laba yang baik dan cermat tidaklah mudah karena teknologi berkembang dengan cepat dan faktor-faktor sosial, ekonomi dan politik berpengaruh kuat dalam dunia usaha. Dengan melihat perkembangan faktor-faktor tersebut maka seorang manajer harus berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan yang sebelumnya telah direncanakan terlebih dahulu.

Dalam menetapkan sasaran laba, pihak manajemen harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut (Matz Usry, 1990 dikutip oleh Wijaya, 2013) :

1. Laba atau rugi yang dialami dari volume penjualan tertentu.
2. Volume penjualan yang harus dicapai untuk menutup seluruh biaya yang terpakai, untuk menghasilkan laba yang memadai agar dapat membayar *dividen* bagi saham preferen dan saham biasa, dan untuk menahan sisa laba yang cukup guna memenuhi kebutuhan perusahaan perusahaan di masa depan.
3. Titik impas/pulang-pokok (*break even point*).
4. Volume penjualan yang dapat dihasilkan oleh kapasitas operasi pada saat ini.
5. Kapasitas operasi yang diperlukan untuk mencapai sasaran laba.
6. Hasil pengembalian (*return*) atas modal yang digunakan.



2.5.5.1 Jenis Perencanaan Laba

1. Rencana Laba *Strategik* (Jangka Panjang)

Rencana laba *strategik* jangka panjang merupakan suatu perencanaan perusahaan untuk jangka waktu yang relatif lama, yakni lebih dari satu tahun atau bahkan lebih dari lima tahun.

2. Rencana Laba *Taktis* (Jangka Pendek)

Rencana laba *taktis* merupakan perencanaan-perencanaan kegiatan tahunan suatu perusahaan.

2.5.5.2 Manfaat Perencanaan Laba

Selanjutnya kembali menurut Matz Usry (1998, dikutip oleh Wijaya, 2013), mengatakan Perencanaan laba sangat bermanfaat karena:

1. Memberikan pendekatan yang terarah dalam pemecahan permasalahan.
2. Memaksa pihak manajemen untuk secara dini mengadalkan penelaahan terhadap masalah yang dihadapinya dan menanamkan kebiasaan pada organisasi untuk mengadakan telaah yang seksama sebelum mengambil suatu keputusan.
3. Menciptakan suasana organisasi yang mengarah pada pencapaian laba, dan mendorong timbulnya perilaku yang sadar akan penghematan biaya dan pemanfaatan sumber daya secara maksimum.
4. Merangsang peran serta dan mengkoordinasi rencana operasi berbagai segmen dari keseluruhan organisasi manajemen sehingga keputusan akhir dan rencana yang saling terkait (*kontinjen*) dapat menggambarkan keseluruhan organisasi dalam bentuk rencana yang terpadu dan menyeluruh (*komprehensif*).
5. Menawarkan kesempatan untuk menilai secara sistematis setiap segi atau aspek organisasi maupun untuk memeriksa serta memperbaharui kebijakan dan pedoman dasar secara berkala.
6. Mengkoordinasi serta mempertemukan serta upaya perusahaan ke dalam suatu prosedur perencanaan anggaran yang terarah, karena inilah satu-satunya cara yang paling cepat mengungkapkan kelemahan kegiatan manajemen.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Mengarahkan penggunaan modal dan daya upaya pada kegiatan yang paling menguntungkan.
8. Mendorong standar prestasi yang tinggi dengan merangsang kegairahan untuk bersaing, menanamkan hasrat untuk mencapai tujuan, dan menumbuhkan minat untuk melaksanakan kegiatan secara lebih efektif.
9. Berperan sebagai tolak ukur atau standar untuk mengukur hasil kegiatan dan menilai kebijaksanaan manajemen dan tingkat dari setiap pelaksana.

